

BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia sangat kompleks. Banyak hal yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupan. Hal-hal tersebut dapat dijumpai dalam rumah tangga, pekerjaan, pendidikan, hubungan dengan teman, kebutuhan hidup dan masih banyak hal lain. Ketika seseorang mampu menghadapi setiap hal dengan baik maka mereka juga dapat menjalani hidup dengan baik pula. Tetapi seiring jalannya kehidupan terdapat masalah yang menghadang. Setiap masalah yang tidak terpecahkan membuat seseorang merasa tertekan oleh karena itu mereka mencari jalan untuk bisa terlepas dari setiap masalah itu. Banyak usaha yang dapat dilakukan seseorang untuk melampiaskan emosi, mereka bisa melampiaskan kepada orang lain, benda ataupun aktivitas pekerjaan, ada pula yang melampiaskan kepada dirinya sendiri bisa berupa bunuh diri atau menyakiti atau melukai dirinya sendiri. Pelampiasan emosi kepada diri sendiri tersebut biasanya dikenal dengan "*thanatos*".

Menurut artikel *Self injury* (dalam http://www.yakita.or.id/self_injury.htm) perilaku menyakiti diri didefinisikan sebagai tindakan mutilasi (mencacati) pada tubuh atau bagian tubuh dengan sengaja, tidak dengan tujuan bunuh diri tetapi sebagai suatu cara untuk melampiaskan emosi-emosi yang terlalu menyakitkan untuk diekspresikan dengan kata-kata. Bentuk-bentuk perilaku menyakiti diri yang paling sering dijumpai adalah dalam bentuk tatto, *body piercing* yang

berlebihan. Hal ini paling sering dijumpai pada para remaja baik laki-laki maupun perempuan. Ada lagi bentuk perilaku menyakiti diri yang sering dilakukan oleh remaja yaitu karena mereka tidak puas dengan tubuhnya maka mereka melakukan diet yang berlebihan untuk mendapatkan bentuk tubuh yang diinginkan. Para remaja diduga paling sering melakukan perilaku menyakiti diri karena kemungkinan banyak faktor yang mempengaruhi antara lain karena memakai narkoba ataupun masalah dengan keluarga. Tidak jarang ada juga orang dewasa yang juga melakukan perilaku menyakiti diri sendiri. Menurut artikel *self injury* (dalam http://www.helpguide.org/mental/self_injury.htm) perilaku menyakiti diri sendiri banyak ditemui pada remaja perempuan. Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku menyakiti diri sendiri adalah penggunaan narkoba, depresi dan kecemasan.

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan konflik. Pada masa ini seseorang mulai menyesuaikan diri dengan teman sebaya (*peer group*) agar bisa diterima oleh kelompoknya. Saat inilah remaja mulai mengenal informasi yang ada di luar lingkungan keluarga. Pada masa ini remaja mulai belajar melakukan apa yang biasa dilakukan oleh kelompoknya antara lain merokok, membolos dan menggunakan narkoba. Menurut Prasetya (2002:5) penyalahgunaan obat rupanya dianggap oleh sekelompok remaja dapat memberikan penerimaan dari lingkungan. Trend yang ada di dalam kelompok remaja untuk menggunakan obat membuat obat memiliki nilai sosial yang positif, maka penyalahgunaan obat dipandang sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan penerimaan kelompok terhadap diri remaja.

Menurut Nasution direktur Gerakan Anti Narkoba (Gloria edisi 214, minggu ke IV Agustus 2004) kelompok remaja umumnya paling rentan terjangkit narkoba pada usia 12-18 tahun. Pada umumnya pada masa ini mereka mencari jati diri, mencoba segala sesuatu yang baru tanpa memikirkan dampak yang timbul, apalagi bagi sebagian remaja menganggap narkoba sebagai penghilang stres dan sarana gaul yang bagus, selain itu narkoba juga sangat mudah didapatkan dimanamana, dan narkoba dijadikan simbol pergaulan.

Menurut BNN (Badan Narkotika Nasional) hingga akhir tahun 2004 jumlah pengguna narkoba semakin meningkat rata-rata 28.9% per tahun. Menurut Arifin (Jawa Pos, 3 Maret 2005) dari 75% penyalahgunaan narkoba teridentifikasi menggunakan ganja, 62% menggunakan heroin/putauw, 57% menggunakan shabu-shabu, 34% menggunakan ekstasi, dan 25% menggunakan obat penenang..

Ketika seseorang menggunakan narkoba secara terus-menerus menurut Mu'tadin (remaja dan napza, 2000) ada tiga aspek langsung yaitu baik secara fisik, psikis maupun sosial. Ketiga aspek ini memiliki peranan penting dan saling berhubungan erat. Jadi ketika masalah datang kebanyakan para pengguna narkoba melampiaskan emosi mereka dengan jalan menyakiti diri mereka sendiri (*self injury*).

Menurut artikel tentang narkoba dan bahaya pemakaiannya di kalangan remaja menyatakan bahwa masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa kanak-kanak dan remaja membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Karena itulah bila masa remaja rusak karena narkoba maka suram atau

bahkan hancurlah masa depannya. Keinginan remaja untuk mencoba-coba, mengikuti trend, gaya hidup dan bersenang-senang besar sekali mempermudah remaja untuk menyalahgunakan narkoba. Bahaya secara psikologis dari penggunaan narkoba bisa berupa rasa tertekan, tingkah laku yang brutal dan agresif, hilangnya kepercayaan diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri, sering tegang dan gelisah, penuh curiga dan ada yang cenderung menyakiti diri. Masalah lain yang lebih gawat lagi bila karena penggunaan narkoba, para remaja tertular dan menularkan HIV/AIDS. Hal ini telah terbukti dari pemakaian narkoba melalui jarum suntik secara bergantian.

1.2. Batasan Masalah

Ada banyak faktor yang mempengaruhi remaja yang menggunakan narkoba, namun dalam penelitian ini peneliti hanya ingin meneliti ada tidaknya pengaruh kecenderungan perilaku menyakiti diri dengan penggunaan narkoba.

Populasi dalam penelitian ini remaja dan dewasa dini Jl. Manukan Lor Gang IV.

Sampel penelitian ini adalah remaja dan dewasa dini yang berusia 15-25 tahun yang menggunakan narkoba.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional.

1.3. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang ingin dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah ada hubungan antara penggunaan narkoba dengan kecenderungan perilaku menyakiti diri?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan narkoba dengan kecenderungan perilaku menyakiti diri.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan untuk pengembangan teori-teori di bidang psikologi khususnya psikologi klinis, psikologi kesehatan dan psikologi perkembangan.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Pengguna narkoba

Agar mengetahui hubungan atau keterkaitan antara penggunaan narkoba terhadap perilaku menyakiti diri. Dengan adanya gambaran seperti ini mereka diharapkan sadar untuk tidak menggunakan narkoba yang dapat merugikan baik bagi dirinya maupun orang lain, serta dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang lebih baik.

b. Peneliti lain

Memberikan masukan kepada peneliti lain yang membutuhkan informasi tentang penggunaan narkoba dan kecenderungan perilaku menyakiti diri.

c. Terapis

Memberikan wacana kepada terapis tentang kecenderungan perilaku menyakiti diri pada pengguna narkoba, sehingga terapis bisa melakukan pencegahan terhadap hal tersebut.

d. Pusat Rehabilitasi

Memberikan wacana kepada pusat rehabilitasi tentang kecenderungan perilaku menyakiti diri pada pengguna narkoba sehingga mampu mencegah terjadinya perilaku menyakiti diri di dalam pusat rehabilitasi.